

Analisis Kalimat Imperatif dalam Novel *Serial Bumi* sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Menulis Teks Petunjuk

Okta Mutiara^{1✉}, Deni Wardana² & Widjojoko³

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, oktamutiara24@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-1268-4422](https://orcid.org/0000-0003-1268-4422)

² Universitas Pendidikan Indonesia, widjojoko@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-9152-2936](https://orcid.org/0000-0001-9152-2936)

³ Universitas Pendidikan Indonesia, dewa@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-4397-0360](https://orcid.org/0000-0002-4397-0360)

Article Info

History Articles

Received:

Agu 2022

Accepted:

Mar 2023

Published:

Sept 2023

Abstract

Imperative sentences are sentences that are intended for someone to do something according to the will of the person who gave the order. Apart from books and instructional texts that can be used to convey imperative sentences, there are other sources such as novels. This study intends to identify how imperative sentences are used in the novel *Serial Bumi* which is then used as learning material for writing instructional texts in the form of videos for fourth grade elementary school students. The type of technique and method used in this research is a qualitative approach with content analysis. Based on the results of the analysis, there are 140 imperative sentences which are divided into 12 types of imperative sentences in the novel *Serial Bumi*, namely imperative sentences of commands, orders, requests, urges, persuasion, appeals, requests, invitations, permits, prohibitions and hopes. Imperative sentences are classified from subtle to harsh statements. Hard commands usually end with an exclamation point, while soft commands end with an exclamation point but with a period. From the results of the analysis, it can be used in the manufacture of instructional text instruction materials for fourth grade elementary school students, indicating that the learning materials are writing.

Keywords:

Imperative Sentences, Instruction Text, Learning Materials

How to cite:

Mutiara, O., Wardana, D., & Widjojoko, W. (2023). Analisis kalimat imperatif dalam novel *Serial Bumi* sebagai alternatif bahan pembelajaran menulis teks petunjuk. *Didaktika*, 3(1), 301-310.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:

Agus 2022

Diterima:

Jun 2023

Diterbitkan:

Sept 2023

Abstrak

Kalimat imperatif adalah kalimat yang dimaksudkan agar seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan kehendak orang yang memberi perintah. Selain buku dan teks instruksional yang dapat digunakan untuk menyampaikan kalimat imperatif, ada sumber lain seperti novel. Penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi bagaimana kalimat imperatif digunakan dalam novel *Serial Bumi* yang kemudian dijadikan bahan pembelajaran menulis teks pembelajaran dalam bentuk video untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Jenis teknik dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis isi. Berdasarkan hasil analisis, terdapat 140 kalimat imperatif yang terbagi menjadi 12 jenis kalimat imperatif yang terdapat dalam novel *Serial Bumi*, yaitu kalimat imperatif perintah, perintah, permintaan, desakan, bujukan, himbauan, permintaan, undangan, izin, larangan dan harapan. Kalimat imperatif diklasifikasikan dari pernyataan halus ke pernyataan kasar. Perintah keras biasanya diakhiri dengan tanda seru, sedangkan perintah lunak diakhiri dengan tanda seru tetapi dengan titik. Dari hasil analisis dapat digunakan dalam pembuatan bahan pembelajaran teks petunjuk untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar, menunjukkan bahwa materi pembelajaran menulis.

Kata Kunci:

Kalimat Imperatif, Teks Petunjuk, Bahan Pembelajaran,

Cara mengutip:

Mutiara, O., Wardana, D., & Widjojoko, W. (2023). Analisis kalimat imperatif dalam novel *Serial Bumi* sebagai alternatif bahan pembelajaran menulis teks petunjuk. *Didaktika*, 3(1), 301-310.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran berbahasa pada tingkat sekolah dasar, terdapat empat keterampilan yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Bahasa yang menjadi hal terpenting bagi kehidupan digunakan untuk berkomunikasi oleh manusia dengan satu sama lain (Murdiana et al., 2019). Keterampilan berbahasa tersebut empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, menurut Ermawati et al. (2021), segala aspek kehidupan manusia tidak terlepas dari peran bahasa, bahasa digunakan manusia untuk menyampaikan atau memperoleh informasi baik secara lisan ataupun tulisan. Salah satu keterampilan tersebut terdapat pada materi Silabus Tematik Terpadu Kelas IV SD menyajikan petunjuk penggunaan alat berupa teks dan visual memanfaatkan kosakata umum dan kalimat efektif, dengan fokus pada pemetaan keterampilan dasar pembelajaran bahasa Indonesia, yang tercakup dalam tema 2 subtema 2. Hal itu menimbulkan kesulitan pada diri siswa untuk mempelajari materi tersebut. Kesulitan timbul pada pembelajaran dikarenakan pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai bagaimana menuliskan sebuah petunjuk melalui sebuah kalimat dengan memanfaatkan kalimat imperatif secara efektif masih kurang. Siswa belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kalimat imperatif dan bentuk-bentuk kalimat imperatif. Kalimat imperatif memiliki keunikan dalam karakteristiknya, sehingga menarik untuk dilakukan pengkajian.

Kalimat perintah merupakan sebutan lain dari kalimat imperatif, kalimat imperatif merupakan kalimat yang kompleks dan beragam. Ciri-ciri berikut biasanya dapat ditemukan dalam kalimat perintah: (1) intonasi keras, terutama untuk perintah dan larangan biasa; (2) kata dasar mendukung isi perintah; serta (3) penggunaan partikel-lah (Rahardi, 2010). Struktur kalimat perintah sebagai pernyataan yang menyuruh, memaksa, mengajak, menyuruh, menyuruh, atau meminta orang yang diarahkan untuk melakukan apa yang dimaksud dalam perintah itu (Rahardi, 2010). Alwi (dalam Saputri, 2017) menyebutkan kalimat imperatif terbagi menjadi enam diantaranya (1) kalimat imperatif atau suruhan biasa, (2) kalimat imperatif halus, (3) kalimat imperatif permintaan, (4) kalimat imperatif ajakan, (5) kalimat imperatif larangan, dan (6) kalimat imperatif pembiaran. Peneliti memilih kalimat perintah sebagai objek penelitian karena kalimat imperatif atau perintah merupakan kalimat pembangun teks petunjuk. Teks petunjuk adalah teks yang mana didalamnya mengandung kalimat panduan pedoman dan arahan untuk menggunakan atau melakukan sesuatu. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kalimat imperatif sering dijumpai baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kalimat imperatif dalam bentuk lisan biasanya ada saat kegiatan pembelajaran atau pengumuman. Contohnya digunakan oleh guru ketika memberi arahan, perintah, maupun larangan pada siswa saat proses pembelajaran (Fahmi et al., 2018). Hal ini dapat ditemukan dalam karya sastra yang ditulis, seperti novel atau cerita pendek. Untuk memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang luas tentang kalimat imperatif, guru dalam situasi ini harus mengembangkan inovasi pembelajaran ke dalam materi pelajaran untuk menulis teks petunjuk. Sehingga kompetensi dasar dalam menulis teks petunjuk dapat tercapai. Hal tersebut selaras dengan pendapat Prastowo (2014), bahan pembelajaran merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang harus dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Suatu hal dapat digolongkan sebagai bahan pembelajaran karena memiliki beberapa ciri, tidak semua buku bisa disebut alat bantu mengajar dan sebaliknya. Materi pembelajaran juga tidak selalu datang dalam bentuk materi pendidikan. Guru dapat membantu siswa menulis teks petunjuk yang menyerukan kalimat imperatif dari contoh sekitar dengan membuat referensi bahan ajar. Teks petunjuk merupakan teks yang memberikan arahan untuk melakukan sesuatu agar mencapai

suatu tujuan (Minarsih & Damayanti, 2018). Buku bacaan seperti novel menjadi salah satu referensi yang dapat digunakan, sebab novel disusun dari berbagai kalimat termasuk kalimat imperatif. Dalam kegiatan pembelajaran menulis teks petunjuk di sekolah dasar, kenyataan masih banyak menggunakan bahan pembelajaran yang lama. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa guru sekolah dasar yang berbeda mengenai pembelajaran menulis teks petunjuk. Disimpulkan bahwa selama mengajar di sekolah masing-masing masih menggunakan bahan pembelajaran yang lampau, belum adanya bahan pembelajaran yang baru ataupun hasil dari penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kalimat imperatif yang penulis gunakan dalam novel *Serial Bumi* karya Tere Liye, penggunaan kalimat tersebut digunakan sebagai alternatif bahan pembelajaran menulis teks petunjuk. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang menganalisis kalimat imperatif dalam novel *Serial Bumi* sebagai alternatif menulis teks petunjuk.

METODOLOGI

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini. Metode yang dipakai pada penelitian ini merupakan metode analisis isi atau analisis konten. Teknik penelitian yang disebut analisis isi menggunakan serangkaian langkah untuk menarik kesimpulan yang andal dari (Eriyanto, 2015). Maka dari itu, informasi dapat diperoleh dari isi pesan dalam novel. Penelitian ini hendak menganalisis penggunaan kalimat imperatif yang terdapat pada novel *Serial Bumi* Karya Tere Liye. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022 sampai dengan Juni 2022. Data primer adalah subjek atau sumber data penelitian. Novel *Serial Bumi* adalah sumber utama informasi yang dimaksud, berikut urutan novel: *Bumi* (2014), *Bulan* (2015), *Matahari* (2016), *Bintang* (2017), *Ceros dan Batozar* (2018). Peneliti sendiri berperan sebagai alat penelitian dalam penelitian ini. Instrumen penelitian yang utama adalah peneliti itu sendiri. Karena itu, peneliti juga harus divalidasi sebagai alat. Akibatnya, peneliti sendiri melakukan evaluasi diri untuk verifikasi. Untuk penelitian ini, metode pengumpulan data adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi didapatkan berupa gambar, tulisan, karya-karya dari seseorang yang berkaitan dengan rumusan masalah (Zuriati & Astimar, 2020). Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi berupa novel *Serial Bumi* karya Tere Liye.

Model Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini. Dalam model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017), aspek analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut terdiri dari (1) Reduksi data, pengumpulan data menyeluruh dilakukan pada titik ini pada kalimat-kalimat imperatif yang termasuk dalam novel *Serial Bumi*. Data hasil kalimat imperatif diidentifikasi berdasarkan teori yang digunakan untuk klasifikasi lebih lanjut sesuai dengan jenis kalimat imperatif setelah pengumpulan data. (2) Penyajian data, berikut identifikasi dan klasifikasi data selanjutnya interpretasi data yang ditemukan dalam baris imperatif dari novel *Serial Bumi* dibuat pada titik ini. (3) Menarik kesimpulan temuan analisis data, yang selanjutnya akan digunakan sebagai sumber pembuatan bahan ajar pembuatan teks petunjuk kelas IV Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kalimat Imperatif

Berdasarkan dari analisis yang telah diteliti sebelumnya dari novel *Serial Bumi* karya Tere Liye terdapat beberapa judul novel yang tergabung pada serial novel tersebut, dari sekian banyaknya novel dari serial itu. Disini peneliti hanya mengambil 5 judul novel diantaranya *Bumi*, *Bulan*, *Matahari*, *Bintang*, dan *Ceros dan Batozar*. Berdasarkan hasil analisis, terdapat 140

kalimat imperatif dan terbagi menjadi 12 jenis kalimat imperatif. Dalam ke 5 novel dari *Serial Bumi* karya Tere Liye ini terdapat 21 kalimat imperatif perintah, 7 kalimat imperatif suruhan, 15 kalimat imperatif permintaan, 9 kalimat imperatif permohonan, 11 kalimat imperatif desakan, 4 kalimat imperatif bujukan, 4 kalimat imbauan, 12 kalimat persilaan, 21 kalimat imperatif ajakan, 8 kalimat imperatif mengizinkan, 25 kalimat imperatif larangan, dan 3 kalimat imperatif harapan. Kalimat-kalimat tersebut dianalisis berdasarkan bentuk kalimatnya dimana kalimat imperatif merupakan kalimat pembentuk suatu teks petunjuk.

Hasil analisis kalimat imperatif tersebut ialah didapatnya beberapa jenis, dan berikut jenis pertama **kalimat imperatif perintah**. Kalimat imperatif perintah ini digunakan untuk memerintah seseorang secara langsung untuk melakukan suatu hal. Kalimat ini dipegang oleh orang yang memberi komando dan sifatnya mengharuskan (Susanti & Yanti, 2020). Bentuk perintah ini biasanya berupa kata kerja aktif. Penggunaan kalimat imperatif perintah dapat dalam bentuk kata kerja dasar yang diberi prefiks, surfixs lalu diberi partikel -lah. kalimat imperatif yang menggunakan kata kerja aktif. Yaitu kata kerja yang telah diberi prefiks ber- atau me-, seperti “Aduh, Ra, berhentilah mengagetkan Mama!” kata berhentilah tersebut dibangun dari kata berhenti yang merupakan kata kerja aktif yang berpartikel -lah. Selain itu, perintah dapat pula menggunakan kata kerja dasar telah ditambahkan surfixs -kan, seperti “Dengarkan mereka!”. Jenis kalimat imperatif selanjutnya adalah **kalimat imperatif suruhan**, kalimat ini mengandung arti untuk menyuruh seseorang yang biasanya tingkatnya dibawahnya. Kalimat ini sering ditandai dengan kata coba sebagai bentuk perintahnya maupun penguat kata perintah setelahnya. Penggunaan kata perintah suruhan dalam kalimat imperatif dapat berupa penggunaan kata coba yang diikuti kata kerja dasar, seperti “Coba, lihat.” Bukan hanya itu, terdapat pula kata kerja pasif sebagai tindakan dari objek, seperti “Coba diulangi...” atau “...Coba dibaca” Selain itu, kata coba dapat digunakan sebagai bentuk perintahnya dan setelahnya dapat diikuti dengan kata keterangan serta diakhiri kata sifat. Hal tersebut terjadi pada kalimat berikut, “coba saja, Raib, Seli, seru sekali”

Kalimat imperatif permintaan adalah jenis kalimat imperatif ketiga yang diidentifikasi dalam penyelidikan ini. kalimat ini digunakan untuk meminta sesuatu dari orang lain untuk kepentingan sendiri. Permintaan biasanya ditandai dengan kata tolong sebagai bentuk perintah halus. Penggunaan kata permintaan dalam kalimat imperatif dapat diikuti kata kerja dasar, kata kerja aktif maupun kata kerja pasif. Hal tersebut seperti berikut “Tolong bayarkan, ya” dan “Tolong bawa piring-piringnya ke dapur, Ra.” Kata permintaan dalam bentuk kata dasar biasanya mengalami konfiksasi dan dapat diikuti kata benda. Hal tersebut seperti kalimat berikut “Perhatikan, anak-anak!” Selain itu, bentuk permintaanya, dapat langsung berupa kata kerja dasar yang mengalami konfiksasi yang setelahnya diikuti objek. Jenis kalimat imperatif keempat yang ditemukan pada analisis ini yaitu **kalimat imperatif permohonan**. Kalimat ini digunakan untuk meminta seseorang yang lebih tinggi kedudukannya untuk melakukan sesuatu yang kita perintahkan. Biasanya imperatif permohonan ini ditandai dengan kata mohon pada kalimatnya. Penggunaan kata permohonan dalam kalimat imperatif berupa perintah yang halus biasanya menggunakan kata mohon dan setelahnya dapat diikuti dengan kata kerja dasar yang beri sufiks-kan. Seperti kalimat berikut “Aku mohon, hentikan semua ini.” Selain itu dapat diawali oleh kalimat yang mengandung makna tidak melakukan suatu tindakan berupa kata jangan dan diikuti kata kerja yang diberi sufiks -kan ataupun tidak setelahnya serta diakhiri kata permohonan pada kalimatnya, seperti “Jangan Lakukan, Ra. Kumohon!”

Jenis kalimat imperatif kelima yang ditemukan pada analisis ini yaitu **kalimat imperatif desakan**. Kalimat ini digunakan untuk memerintah seseorang dengan ditambahkan dorongan

untuk secepatnya atau segera melakukan hal yang diperintahkan. Biasanya ditandai dengan kata ayo atau harus di awal kalimat. Penggunaan kata desakan dalam kalimat imperatif berupa mengandung maksud mendesak orang lain untuk melakukan ataupun tidak melakukan sesuatu. Penggunaan kata kerja dasar maupun aktif, kata keterangan dan kata sifat setelah kata ayo ataupun harus sebagai kata penekanan digunakan untuk memperjelas tindakan apa yang sedang didesak. Hal tersebut seperti kalimat berikut “Ayo bergegas, kita tidak bisa lama-lama.” “Ayo cepat ganti baju.” “Kamu harus hati-hati mengenakan pakaian ini, Ra,” dan “Ayo mengaku saja”. Jenis kalimat imperatif keenam yang ditemukan pada analisis ini yaitu **kalimat imperatif bujukan**. Kalimat ini digunakan untuk memerintah seseorang melakukan sesuatu dengan dibumbui rayuan agar lawan bicara bersedia melakukan sesuatu. Kalimat imperatif bujukan ini bukan perintah yang wajib dilakukan. Penggunaan kata bujukan dalam kalimat imperatif berupa kata bujukan seperti ayo yang diberi partikel-lah dan setelahnya diikuti kata kerja aktif. Seperti kalimat “Hei! Ayolah, berbagi beberapa buah itu untuk kami”.

Jenis kalimat imperatif ketujuh yang ditemukan pada analisis ini yaitu **kalimat imperatif imbauan**. Kalimat ini digunakan untuk meminta atau memerintah seseorang dalam bentuk ajakan atau seruan untuk melakukan sebuah tindakan. Penggunaan kata himbauan dalam kalimat imperatif berupa kata kerja dasar yang menggunakan partikel -lah maupun yang tidak. Seperti kalimat “Jagalah buku matematikamu, Raib.” Kata himbauan dapat diikuti dengan objek dan kata keterangan setelahnya untuk memperjelas informasi himbauan. Jenis kalimat imperatif kedelapan yang ditemukan pada analisis ini yaitu **kalimat imperatif persilaan**. Kalimat ini digunakan untuk menyuruh, mengajak atau mengundang untuk melakukan sesuatu dengan sopan dan biasanya ditandai dengan kata silakan. Penggunaan kata persilaan dalam kalimat imperatif berupa kata silakan yang berfungsi untuk mempersilakan mitra tutur melakukan sesuatu jika sudah dipersilakan atau diizinkan. Dalam kalimat imperatif setelah kata persilaan tersebut biasanya dapat diikuti dengan kata kerja dasar yang telah ditambahkan sufiks -kan maupun yang tidak. Seperti kalimat “Silakan gunakan apa pun yang ada di rumah ini,” Terdapat pola lain pada kalimat imperatif ini, dapat juga diikuti oleh kata kerja pasif yaitu kata dasar yang ditambahkan prefiks di- atau ter- sehingga membentuk kata kerja yang bersifat pasif. Seperti kalimat “Ayo, silakan dinikmati”.

Jenis kalimat imperatif kesembilan yang ditemukan pada analisis ini yaitu **kalimat imperatif ajakan**. Kalimat ini digunakan untuk memerintah orang lain untuk melakukan suatu hal bersama atau dalam bentuk mengajak lawan bicara. Penggunaan kata ajakan dalam imperatif dapat berupa kata ayo dan mari. Kata ayo dan mari tersebut letaknya pasti mendahului bentuk dari sebuah ajakan tersebut. Misalnya ajakan untuk maju, maka maju tersebut merupakan kata kerja dasar yang didahului kata ajakan baik berupa kata ayo maupun mari. Selain menggunakan kata kerja dasar, dapat juga menggunakan kata kerja aktif, karena tuturan tersebut disampaikan ketika sedang melakukan. Seperti kalimat “Ayo berangkat.” dan “Baik, Mari kita lihat”. Jenis kalimat imperatif kesepuluh yang ditemukan pada analisis ini yaitu **kalimat imperatif mengizinkan**. Kalimat ini digunakan untuk memerintah seseorang melakukan sesuatu yang telah ada pernyataan yang mengungkapkan pemberian izin sebelumnya. Pemberian izin tersebut ditandai dengan kata silakan. Penggunaan kata mengizinkan dalam kalimat imperatif dapat berupa kata silakan atau mari. Penggunaan kata tersebut berada pada akhir dan tengah kalimat, tidak ditemukan diakhir kalimat. Kata silakan maupun mari selalu diikuti dengan kata kerja aktif yang berfungsi sebagai predikat dan diikuti objek setelahnya. Seperti kalimat “Baiklah! Silakan berganti pakaian.” Selain hal tersebut kata pemberian izin dapat diikuti dengan subjek lalu kata

kerja dasar yang telah diberi sufiks -kan dilanjut dengan kata benda dan kata sifat setelahnya. Seperti kalimat “Silakan tinggalkan aku sendirian.” dan “Silakan saja”.

Jenis kalimat imperatif kesebelas yang ditemukan pada analisis ini yaitu **kalimat imperatif larangan**. Kalimat ini digunakan untuk memerintah seseorang tidak melakukan sesuatu dan kalimat perintah ini bersifat negatif. Penggunaan kata larangan dalam kalimat imperatif sangat identik dengan kata jangan dalam bentuk larangannya. Kata larangan tersebut tidak dapat digunakan diakhir kalimat. Bentuk larangan tersebut diikuti dengan sebuah perintah yang berupa kata kerja dasar yang diikuti sufiks ataupun tidak, seperti kalimat “Jangan izinkan siapapun masuk” dan “Papa, jangan mandi lama-lama.” ataupun dapat diikuti oleh kata kerja aktif, seperti kalimat “Jangan mendekat!” Beberapa kalimat imperatif jangan ini bersifat perintah keras karena diakhir dengan tanda seru. **Kalimat imperatif harapan** merupakan bentuk keduabelas dari kalimat imperatif yang ditemukan dalam penelitian ini. Kalimat ini digunakan untuk menuntut atau meminta pendengar untuk melaksanakan permintaan yang diinginkan penutur, yang berarti meminta orang lain untuk memenuhi harapan penutur. Dalam kalimat imperatif ini, bentuk dari perintahnya berupa kata sifat dan kata kerja aktif setelahnya seperti kalimat “Kapsul D-210579, harap segera berhenti” Kalimat imperatif harapan dapat berupa imperatif imperatif halus. Analisis kalimat kemudian disimpulkan.

Alternatif Pengembangan Bahan Ajar Berdasarkan Temuan

Hasil analisis diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif dalam membuat bahan ajar untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar pada tema 2 subtema 2, KD 3.4 dan 4 .4 yaitu menulis teks petunjuk. Berikut dihasilkan bahan pembelajaran dari penelitian ini.

1. Desain Bahan Pembelajaran

Terdapat Kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran. Materi pembelajaran menulis teks petunjuk, disajikan dalam bentuk video untuk mempermudah siswa. Video materi pelajaran menulis teks petunjuk dapat diakses melalui link berikut: <https://youtu.be/qurGqKhU2yA>

2. Petunjuk Pelaksanaan Pembelajaran

a. Kegiatan awal

Dimulai dengan Guru memberikan salam, dilanjut Guru mengajak semua siswa berdo'a. Sebelum diberikan materi pembelajaran, Guru memeriksa kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan siswa. Diakhirinya tahapan ini dengan Menginformasikan tema yang akan diajarkan yaitu tentang tema “selalu berhemat energy”.

b. Kegiatan Inti

Tahap ini diawali dengan Guru menjelaskan materi mengenai teks petunjuk dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari tentang langkah-langkah petunjuk penggunaan alat serta menyampaikannya dengan menggunakan bahasa yang padat, jelas dan bahasa yang efektif. Selanjutnya Guru memberikan video tentang penggunaan 2 alat yang berbeda serta Guru mengajak siswa untuk mencermati berbagai jenis langkah-langkah penggunaan alat elektronik serta meminta untuk menuliskannya dengan singkat, pada dan jelas dan dengan kalimat yang efektif. Guru memberi penjelasan kembali tentang langkah-langkah menulis teks petunjuk dengan memanfaatkan contoh-contoh kalimat imperatif. Guru memberikan tugas untuk membuat teks petunjuk salah satu alat elektronik yang biasa digunakan siswa dirumah.

c. Kegiatan Penutup

Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran Guru mengadakan evaluasi yang dilanjutkan dengan mereview kembali materi dan menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Dan kegiatan diakhiri dengan Guru meminta siswa untuk berdoa serta ucapan salam.

3. Informasi Pendukung

Berisikan pengertian, ciri-ciri, jenis-jenis, langkah-langkah dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks petunjuk termasuk bagaimana penggunaan kalimat imperatif dalam novel sebagai hasil analisis yang dapat dimanfaatkan dalam menulis petunjuk.

4. Lembar Kerja

- a. Perhatikan video petunjuk
Ayo berdiskusi! Buatlah refleksi mengenai petunjuk penggunaan alat elektronik yang berbeda sesuai dengan ilustrasi video diatas!
- b. Perhatikan gambar dibawah ini, beberapa alat elektronik yang ada dirumah!
Ayo menulis! Buatlah langkah-langkah yang digunakan dalam teks petunjuk penggunaan alat elektronik! Pilih salah satu!

5. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian siswa dalam menulis teks petunjuk disajikan dalam rubrik penilaian. Kriteria-kriteria penilaian yaitu: (1) Teks petunjuk tertulis dan visual. (2) Penyajian teks petunjuk tertulis ke dalam bentuk visual dan sebaliknya. (3) Kosakata baku dan kalimat efektif. (4) Sikap: mandiri. Penilaian terhadap kriteria tersebut diberi nilai dengan kategori sangat baik, baik, cukup dan perlu pendampingan. Hasil nilai dijumlah dan dibagi dengan total nilai maksimal kemudian kali dengan nilai 100 sehingga dapat dihasilkan nilai siswa.

Pembahasan

Temuan pada penelitian ini tergolong lengkap karena hampir memenuhi semua jenis bentuk kalimat imperatif sehingga sangat potensial dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang otentik. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu seperti Susanti & Yanti (2020) dan Wulandari (2021) yang menunjukkan bahan kalimat yang terdapat pada novel sangat berpotensi memenuhi asupan bentuk dan contoh kalimat yang beragam sehingga memperkaya bentuk dan pengetahuan pebelajara Bahasa. Novel dengan serial yang banyak serta plot yang beragam lebih baik karena mengandung banyak bentuk kalimat imperatif sesuai plot cerita dan siswa dapat mengikuti tujuan penggunaan kalimat sesuai konteks penceritaan dalam novel (Ermawati et al., 2021).

Dalam rangka pengembangan bahan pembelajaran untuk siswa kelas IV SD, temuan analisis tentang penggunaan kalimat imperatif dalam novel *Serial Bumi* karya Tere Liye dapat diubah menjadi bahan pembelajaran yang telah dimodifikasi dengan menggunakan kalimat imperatif berdasarkan temuan analisis. Khusus kalimat imperative modifikasinya bisa sangat beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan dna tujuan penggunaan (Aridzulvah et al., 2020). Guru dapat menunjukkan contoh bentuk imperatif yang sesuai kaidah dan yang tidak sesuai dengan kaidah (Engriyani et al., 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 140 contoh kalimat perintah dalam novel *Serial Bumi* karangan Tere Liye. Ada 12 kategori kalimat imperatif, kalimat-kalimat imperatif tersebut yaitu perintah, suruhan, permintaan, permohonan, desakan, bujukan, imbauan, persilaaan, ajakan, mengizinkan, larangan, dan harapan. Hal itu semua merupakan beberapa diantara ragam kalimat imperatif yang ditemukan dalam novel dan telah dianalisis. Kata imperatifnya pun dapat berada

pada posisi awal, tengah, maupun akhir kalimat. Tergantung pada seberapa keras atau ringan intonasinya, dapat dilihat dari penggunaan tanda seru (!) atau tanda titik (.). Pemilihan novel karya Tere Liye sebagai sumber untuk analisis ini karena bentuk-bentuk kalimat imperatif dalam novel *Serial Bumi* sangat beragam sehingga menggambarkan kalimat imperatif dalam kehidupan sehari-hari. Novel ini dinilai cocok untuk dianalisis dan digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pembuatan bahan pembelajaran menulis teks petunjuk bagi anak Sekolah Dasar. Hasilnya analisis menunjukkan bahwa kalimat imperatif yang digunakan Tere Liye dalam novel *Serial Bumi*.

Bentuk imperatif halus dari kalimat imperatif sering digunakan dalam teks petunjuk. Dalam rangka penulisan bahan pembelajaran untuk siswa kelas IV SD, temuan analisis tentang penggunaan kalimat imperatif dalam novel *Serial Bumi* karya Tere Liye diubah menjadi bahan pembelajaran yang telah dimodifikasi dengan menggunakan kalimat imperatif temuan analisis. Guru dapat menunjukkan contoh bentuk imperatif yang sesuai kaidah dan yang tidak sesuai dengan kaidah. Materi yang diberikan kepada siswa mengenai materi menulis teks petunjuk ini disajikan melalui media video agar lebih interaktif. Kalimat-kalimat yang digunakan untuk siswa Sekolah Dasar adalah kalimat yang memang sesuai dan dapat diterapkan pada anak Sekolah Dasar. Bentuk-bentuk kalimat imperatif pada novel *Serial Bumi* ini untuk mendapatkan banyak variasi kalimat imperatif yang bisa ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan untuk melihat bagaimana pola kalimat termasuk dalam pembentukan kalimat perintah. Bentuk bahan pembelajaran sesuai dengan silabus Sekolah Dasar kelas IV yaitu tematik terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aridazulvah, A., Retnowaty, R., & Maryatin, M. (2020). Tuturan imperatif dalam novel *Hijrah Itu Cinta* karya Abay Adhitya. *Kompetensi Universitas Balikpapan*, 13(2), 69–79. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v13i2.38>
- Engriyani, Y., Hanafi, S., & Hosnan, M. (2019). Pengembangan modul tematik berbasis pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 98–105. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPm/article/view/7417>
- Eriyanto, E. (2015). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Ermawati, E., Wardana, D., & Widjojoko, W. (2021). Analisis kalimat tanya pada novel *Kulit Kerang Si Penyelamat* sebagai alternatif pembuatan media pembelajaran. *Didaktika*, 1(3), 440–450. <https://doi.org/10.17509/didaktika.v1i3.37358>
- Fahmi, N., Mahmud, S., & Azwardi, A. (2018). Analisis kalimat imperatif yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Inshafuddin Banda Aceh. *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(3), 219–230. <https://jim.usk.ac.id/pbsi/article/view/9818/4060>
- Minarsih, L., & Damayanti, M. I. (2018). Efektivitas penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis teks petunjuk di kelas III SDN Babatan 1 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(12), 2276–2285. <https://ejournal.unesa.ac.id/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/25782>

- Murdiana, S., Nugraheni, Y., & Hardianti, D. (2019). Analisis sintaksis pada kalimat imperatif di naskah film *Suicide Squad*. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, 2(1), 624–631. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/mahasiswa/article/view/519/522>
- Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahardi, K. (2010). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Saputri, A. D. (2017). Penggunaan kalimat imperatif oleh guru dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Kota Magelang. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(4), 443–458. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pbsi/article/view/8049>
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Y., & Yanti, F. (2020). Analisis jenis kalimat imperatif dalam novel Matahari Karya Tere Liye. *Jurnal Kansasi*, 5(2), 206–218. <https://do.org/10.31932/jpbs.v5i2.1003>
- Wulandari, S. (2021). Kalimat imperatif dalam novel Selenia karya Tere Liye (Kajian sintaksis). *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 134–150. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.748>
- Zuriati, E., & Astimar, N. (2020). Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning di kelas IV SD (Studi literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1171–1182. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.684>